

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas untuk mendapatkan distribusi *item* normal ataupun tidak normal dan untuk mengetahui variabel linear atau tidak linear.

##### a. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science 22* dan untuk perhitungan normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas pada variabel perilaku seksual remaja perempuan menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dengan  $p < 0,05$ . Hasil uji normalitas pada variabel konformitas teman sebaya menunjukkan nilai  $p = 0,019$  dengan  $p < 0,05$ . Uji asumsi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut memiliki data yang tidak normal.

##### b. Uji Linearitas

Peneliti melakukan uji linearitas untuk melihat hubungan antara variabel yang peneliti ujikan. Variabel konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pada remaja perempuan

memiliki hubungan dengan nilai  $p = 0,83$  dengan  $p > 0,05$  yang berarti bahwa tidak linear hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja perempuan.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan uji asumsi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science 22*. Teknik yang digunakan untuk uji korelasi dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Spearman's rho*. Hasil uji hipotesis hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja perempuan memperoleh hasil  $\rho = 0,005$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,485$  ( $p > 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja perempuan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang sudah peneliti lakukan menggunakan uji statistik korelasi *Spearman's rho*, didapatkan hasil bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima yaitu tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai oleh hasil penelitian Small and Luster (1994, h.189) yang menyatakan bahwa kecenderungan remaja

untuk menyesuaikan diri atau konformitas dengan teman sebayanya tidak ada kaitan dengan perilaku seksual. Hayes (dalam Small & Luster, 1994,h.189) juga menyatakan bahwa orang cenderung lebih-lebihkan peran teman sebaya yang mempengaruhi perilaku seksual. Hasil penelitian dari Mardiana (2015) mengenai hubungan konformitas dengan perilaku seks pranikah menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada hubungan antara konformitas dengan perilaku seks pranikah pada siswa dan siswi SMA. Hasil penelitian dari Pratiwi (2008) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswa dan siswi SMA.

Sarwono (2013, h.177) membahas mengenai penelitian dengan responden siswa SMA tentang pengalaman seksual mengatakan bahwa, sulit mendapatkan pengakuan dari remaja mengenai hal yang sifatnya sangat pribadi khususnya masyarakat Indonesia yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks secara terbuka. Sarwono (2013, h.210) mengatakan bahwa laki-laki lebih cenderung menyatakan bahwa mereka berhubungan seks dan sudah aktif berperilaku seksual dari pada wanita.

Peneliti kemudian melakukan pengukuran tinggi rendahnya tingkat konformitas dan perilaku seksual remaja perempuan menggunakan mean hipotetik dengan mencari mean hipotetik (MH),

mean (ME) dan standar deviasi hipotetik (SD). Konformitas memiliki MH=40, ME=61, dan SD=8,74 yang berarti masuk dalam kategori konformitas sangat tinggi. Perilaku seksual memiliki MH=24, ME=7,93, dan SD=8,04 yang berarti masuk dalam kategori perilaku seksual sangat rendah.

Dalam pelaksanaan penelitian secara keseluruhan penelitian menemukan terdapat kelemahan ketika melakukan penelitian yaitu pengambilan data dilakukan didalam kelas bersama dengan remaja pria walaupun sudah di golongkan penempatan tempat duduknya namun remaja pria cenderung berteriak-teriak menanyakan apa yang remaja wanita isi sehingga remaja wanita merasa tidak fokus untuk mengisi skala dan mungkin ada perasaan malu. Tempat pembagian skala berada didalam kelas dan hanya di pisahkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu perempuan duduk di depan kursi guru agar lebih memudahkan peneliti mengawasi subjek. Penelitian dilakukan di dalam kelas bimbingan konseling sehingga membuat murid bertanya-tanya mengenai skala yang dibagikan dan takut apabila masuk ke dalam penilaian sekolah. *Social Desirability* diperkirakan menjadi alasan tidak adanya hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dikarenakan subjek mengisi skala tidak sesuai dengan apa yang subjek rasakan dan lakukan melainkan berdasarkan apa yang dianggap baik oleh

masyarakat. Alasan lain yang menjadi kemungkinan ditolakanya hipotesis dikarenakan jumlah siswa perempuan pada setiap kelas cenderung sedikit sehingga siswa takut identitasnya diketahui oleh pihak sekolah maupun peneliti. Subjek penelitian juga beberapa mengisi skala dengan tidak serius dengan mencentang tanpa membaca pertanyaan yang diberikan terutama skala perilaku seksual. Kelompok referal atau kelompok rujukan dalam konformitas teman sebaya juga menjadi kelemahan dalam penelitian ini, dikarenakan tidak spesifiknya teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian, contoh halnya teman sebaya dalam lingkungan sekolah, teman sebaya dalam lingkungan rumah, ataupun teman sebaya dalam lingkungan tempat ibadah tentu akan berbeda.

